

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra pengelihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Listiani, 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif terdapat 6 tingkatan yaitu :

a) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima

b) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d) Analisis (*analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan mengelompokkan dan sebagainya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan

yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu :

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat. Pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman dan pengetahuan.

b) Informasi

Seseorang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih banyak. Informasi dapat diperoleh seseorang dari orangtua, teman, media massa atau buku, serta petugas kesehatan.

c) Pengalaman

Tidak selalu berwujud hal yang pernah di alami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalamannya diperoleh

seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal

d) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia di dalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan.

e) Sosial ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuannya.

d. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat diukur dengan cara menanyakan isi materi atau objek yang ingin diukur pada responden, sebagaimana di jelaskan oleh (Lestari,2021). Teknik yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan untuk menentukan skor jawaban responden yaitu menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu “benar-salah”. Skala dalam pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan –pertanyaan dalam kuisioner, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Menurut (Arikunto,2019) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%
- 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%
- 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <55%

2. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap (*attitude*) adalah pola pikir yang dimiliki oleh setiap orang seperti perasaan atau respons terhadap orang lain, objek atau permasalahan (Kurniawan, R.Perdana and W.Kurniawan 2019).

Sikap (*attitude*) seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung dan tidak memihak pada objek tersebut (Listiani, 2019).

Menurut Notoadmojo (2019), secara definitif sikap berarti suatu keadaan berpikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta memengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan.

Menurut Sherif (2019), yaitu sikap bukan merupakan faktor hereditas atau tidak dibawa manusia sejak lahir, akan tetapi terbentuk dan dipelajari seiring dengan perkembangan hidup yang terjadi pada diri manusia tersebut dalam hubungannya dengan objek.

Dapat disimpulkan bahwa sikap manusia juga merupakan *predictor* normal, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi hal ini, artinya sikap akan menentukan

tindakan, namun terkadang sikap tidak tercermin dalam tindakan (Yani, et al. 2020).

b. Komponen Pokok Sikap

Menurut Darmiati dalam (Laoli, Lase and Waruwu 2022) komponen sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

a) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dihasilkannya biasanya membentuk keyakinan artinya keyakinan seseorang bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan menyebabkan hasil tertentu.

b) Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan yang berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan terhadap suatu objek yaitu suatu keadaan seberapa jauh seseorang merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu, evaluasi seseorang terhadap suatu hal yang dapat diukur dengan penilaian dari “sangat jelek” sampai “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai “sangat suka.

c) Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap, komponen konatif seringkali diperlukan sebagai suatu ekspresi.

c. Ciri-Ciri Khusus Sikap

Menurut Sherif (2019) ciri-ciri khusus sikap adalah :

- a) Sikap bukan merupakan faktor hereditas atau tidak dibawa manusia sejak lahir, akan tetapi akan terbentuk dan dipelajari seiring dengan perkembangan hidup yang terjadi pada diri manusia tersebut dalam hubungannya dengan objek.
- b) Sikap dapat saja berubah-ubah bila syarat-syarat yang dapat mendukung terjadinya perubahan, oleh karena berubah-ubah maka attitude tersebut dapat dipelajari oleh orang atau sebaliknya.
- c) Sikap tidak semata-mata berdiri sendiri melainkan selalu berhubungan dengan objek, atau dengan kata lain attitude itu terbentuk, dipelajari atau berubah selalu berkenaan dengan objek tertentu.
- d) Objek sikap tidak hanya merupakan satu hal tertentu saja, akan tetapi juga dapat merupakan suatu kumpulan dari hal-hal tersebut, atau dengan kata lain yang lebih singkat objek yang terdapat dalam sikap itu tidak hanya satu tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.

- e) Sikap pada umumnya mempunyai segi motivasi dan emosi atau perasaan, sifat inilah yang membedakan antara sikap dengan kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seseorang.

d. Tingkatan Sikap

Ada beberapa tingkatan sikap menurut Notoadmojo (2018), yaitu :

a) Menerima (*Receiving*)

Menerima yaitu bahwa orang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikannya yang merupakan suatu indikasi dari sikap.

c) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga.

d) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Anwar (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi pembentukan sikap apabila pengalaman pribadi tersebut meninggalkan kesan yang kuat.

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang Kencenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain yang dianggapnya penting.

c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap seseorang. Kepribadian yang dimiliki oleh individu saat ini terbentuk dari pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* yang dialami oleh individu. Individu mendapatkan *reinforcement* dari masyarakat sesuai sikap dan perilaku yang dilakukan. Maka, kebudayaan menjadi salah satu pengaruh sikap individu menghadapi berbagai masalah yang terjadi.

d) Media massa

Media massa adalah sarana komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini kepercayaan seseorang. Informasi disampaikan akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga terbentuklah sikap tertentu apabila informasi tersebut mengandung pesan yang sugestif. Dasar afektif inilah

yang mempengaruhi sikap, baikpun itu sikap yang positif maupun sikap yang negatif.

e) Lembaga pendidikan dan agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena lembaga ini memberi dasar pengertian dan konsep moral serta ajaran agama dalam diri individu. Konsep moral dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan yang nantinya akan menjadi pembentukan sikap individu terhadap suatu hal.

f) Pengaruh faktor emosional

Suatu lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang tidaklah selalu menjadi penentu pembentukan sikap. Terkadang sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau penagihan mekanisme pertahanan ego.

f. Pengukuran Sikap

Teknik yang digunakan dalam pengukuran sikap adalah teknik skala *Guttman*. Pada skala pengukuran ini dapat membantu dalam mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang didapatkan berupa data interval atau rasio dikhotomi. Pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat dengan skor

tertinggi satu terendah nol. Misal jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Penilaian sikap didapatkan yaitu :

- a) Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean, maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau positif jika data terdistribusi normal atau skor lebih besar dari median T jika data terdistribusi tidak normal
- b) Jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean, maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau negatif jika data terdistribusi normal atau skor lebih kecil dari median T jika data terdistribusi tidak normal (Sugiyono 2020).

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut WHO remaja adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja sering juga disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Anggraini, Lubis and Azzahro 2022). Kementerian kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif (Kemenkes RI 2020).

Penting untuk memahami bahwa setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan agar pertumbuhan fisik dan psikologis dapat matang. Masa remaja sebagai puncak pembentuk kepribadian, merupakan fase dimana individu mencapai kestabilan relatif. Perubahan yang terjadi selama masa ini dapat berpengaruh pada karakteristik yang dibawa individu ke dalam kehidupan dewasa (Ismatuddiyanah, et al. 2023).

Masa remaja dan karakternya tidak lepas dari keadaan dan situasi yang membentuknya. Masa remaja adalah saat para remaja mengalami proses pencarian jati diri, sangat mudah untuk dipengaruhi karena mereka memiliki semangat yang tidak terkendali untuk mencoba hal-hal baru (Utami and Erfahmi 2020).

Remaja memiliki peran penting sebagai generasi penerus bangsa sehingga perlu dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Remaja mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikis yang menyebabkan remaja perlu menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Masalah tersebut dapat dihindari dengan memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang memadai. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik mampu mempengaruhi sikap dan perilaku remaja (Sari and Sari 2023).

b. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Putro (2017) dalam (Setyantoro and Hanggara 2023) ciri-ciri remaja diantaranya yaitu :

1) Masa remaja sebagai periode penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik-baik oleh laki-laki maupun anak perempuan.

5) Masa Remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian terhadap diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap simpatik terhadap perilaku remaja.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cencerung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan buka sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan kepada mereka sudah hampir dewasa.

c. Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2011) dalam (Hanifah, Nurwati and Santoso 2022) membagi tiga tahapan dalam perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja Awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh seorang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berpikir abstrak.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan

menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja Akhir (*late adolescence*) usia 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.

d. Karakteristik Remaja

Menurut Titisari dan Utami (2013) dalam (Mahardika, et al. 2024) karakteristik perilaku dan pribadi pada remaja meliputi aspek :

1) Perkembangan fisik-seksual

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat dan munculnya ciri-ciri seks sekunder dan seks primer.

2) Perkembangan psikososial

Dalam perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari orang tua memperluas hubungan dengan teman sebaya.

3) Perkembangan Kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif, remaja secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.

4) Perkembangan Emosional

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan berkenaan lebih intim dengan lawan jenis.

5) Perkembangan Moral

Remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika diantara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum-minuman keras, dan hubungan seksual di luar nikah.

6) Perkembangan Kepribadian

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.

e. Aspek Perubahan Pada Remaja

Terdapat dua aspek dalam perubahan pada remaja yaitu fisik dan psikologis.

1) Perubahan fisik

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa terjadi pada usia 10-18 tahun. Perubahan fisik pada remaja merupakan hal yang sangat cepat atau biasa disebut dengan pubertas. Masa pubertas biasanya dimulai saat usia 8-10 tahun dan akan berakhir pada usia 15-16 tahun. Perubahan fisik yang terjadi adalah munculnya tanda-tanda seks primer, pada perempuan terjadi *menarche* dan pada laki-laki mengalami mimpi basah. *Menarche* dianggap sebagai puncak dari perubahan wanita yang sedang beranjak dewasa, yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peruluhan lapisan endometrium (Syarif, Mau and Anugrahini 2020). Mimpi basah adalah tanda awal mula bahwa seorang laki-laki akan beranjak remaja, dapat terjadi kapan saja saat seorang laki-laki sedang terangsang secara seksual dan dapat menyebabkan sperma keluar (Mareti and Nurasa 2022).

4. Kanker Payudara

a. Pengertian Kanker Payudara

Kanker payudara (*carcinoma Mammae*) dalam bahasa Inggris disebut breast cancer merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. Ca

Mammae terjadi karena kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Kanker Payudara adalah kanker yang paling umum di diagnosis pada wanita, terhitung lebih dari 1 dari 10 diagnosis kanker baru setiap tahun. Ini merupakan penyebab kematian paling umum akibat kanker di kalangan wanita di dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar penyakit ditemukan pada pemeriksaan rutin (Rizka, Akbar and Putri 2022).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kanker payudara merupakan suatu keadaan wanita yang telah kehilangan pengendalian sel dan mekanisme normalnya, sehingga sulit untuk disembuhkan.

b. Jenis kanker payudara

Berikut tiga jenis kanker payudara di antaranya yaitu :

Sumber : (Novita, et al. 2020)

1) *Invasive* (menyerang)

Pada tahap ini sel kanker telah menyebar keluar bagian kantong susu dan jaringan sekitarnya bahkan (*metastase*) ke bagian tubuh lainnya.

2) Kanker *non-invasive*

a) *Ductal Carcinoma In Situ (DCIS)*

Pada tahap ini dimana kanker belum menyebar ke bagian luar jaringan kantong susu.

b) *Lobular Carcinoma In Situ (LCIS)*

Kanker pada tahap ini justru lebih diwaspadai karena merupakan tanda meningkatnya risiko kanker payudara.

3) *Paget Disease*

Wanita dengan kanker payudara jenis ini memiliki tingkat kesembuhan lebih baik jika tidak disertai munculnya benjolan.

c. Tanda Dan Gejala Kanker Payudara

Menurut Gale dan Charette di dalam (Rahmi and Andika 2022) pada umumnya gejala penyakit kanker payudara fase awal bersifat asimtomatik atau berarti tidak ada tanda dan gejala. Tanda dan gejala awal kanker payudara yang paling sering terjadi yaitu adanya benjolan atau penebalan pada payudara. Tanda dan gejala lanjut dari kanker payudara yaitu kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan atau raba, keluar darah dari puting. Perubahan kulit menjadi lebih tebal dengan pori-pori menonjol serupa dengan kulit jeruk dan atau ulserasi pada payudara yang merupakan tanda lanjut dari penyakit kanker payudara. Tanda dan gejala dari metastase yang meluas meliputi rasa nyeri pada bahu, pinggang, punggung bagian bawah atau pelvis, batu menetap, anoreksia atau penurunan berat badan, gangguan pencernaan, pusing, penglihatan kabur dan sakit kepala.

d. Faktor Risiko Kanker Payudara

Menurut (Pratiwi 2021) beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita dapat menderita kanker payudara yaitu usia, pernah

menderita tumor payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, faktor genetik dan hormonal, pernah menderita penyakit payudara non-kanker, menarche (menstruasi pertama), terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause, pemakaian alkohol, konsumsi bahan kimia dan DES (dietilstilbestrol).

5. Deteksi Dini Kanker Payudara

Menurut (Nasotion, Ginting and Simangunsong 2023) deteksi dini ialah langkah penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Metode-metode pemeriksaannya meliputi :

a. SADARI

1) Pengertian SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah salah satu langkah penting dalam deteksi dini kanker payudara, yang dapat membantu mengidentifikasi penyakit ini pada tahap awal. Hal ini sangat penting karena sekitar 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan SADARI merupakan metode yang mudah, cepat, murah bahkan tanpa biaya, dan sangat sederhana. Ini menjadi dasar utama untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan kanker payudara dan menggerakkan perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri guna memahami kondisi payudara mereka sendiri (Nasotion, Ginting and Simangunsong 2023).

2) Manfaat SADARI

Pemeriksaan SADARI sebaiknya dilakukan pada saat selesai menstruasi dengan alasan pada saat menstruasi payudara terasa lembut dan gampang diraba, serta sebaiknya dilakukan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi setiap bulannya. Tujuannya adalah meraba dan mengetahui lekak lekuk payudara sehingga jika terdapat perubahan dan kelainan akan dapat segera diketahui (Zalni, Anita and Septia 2023).

3) Langkah-langkah SADARI

Menurut Kemenkes RI (2019), berikut langkah-langkah melakukan SADARI :

a) Tahap 1

Berdiri tegak, amati dengan teliti payudara di muka cermin, tanpa berpakaian dengan posisi kedua lengan ke bawah di samping badan. Melihat perubahan bentuk dan besarnya payudara, perubahan putting susu, serta kulit payudara di depan cermin.

b) Tahap 2

Rapatkan telapak tangan dengan kuat sehingga payudara menonjol ke depan dan amatilah apakah ada benjolan, kulit mengerut seperti kulit jeruk atau cekungan seperti lesung pipi dan putting susu yang tertarik ke dalam.

c) Tahap 3

Pencet dan urutlah pelan-pelan daerah di sekitar puting sampai ke arah ujung dan amatilah apakah keluar cairan yang tidak normal, seperti puting kekuning-kuningan yang terkadang bercampur darah seperti nanah. Pada wanita menyusui bedakan dengan ASI.

d) Tahap 4

Pada posisi berbaring letakkan bantal dibelakang punggung, tangan kanan diletakkan dibelakan kepala, dan gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara sebelah kanan.

e) Tahap 5

Rabalah dengan ujung dari tiga jari tengah yang dirapatkan. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, dimulai dari pinggir luar sampai ke puting dengan mengikuti arah putaran jarum jam.

f) Tahap 6

Lakukanlah hal yang sama seperti langkah 4 dan 5, tetapi dengan tangan kiri dibawah kepala, sedangkan tangan kanan meraba payudara kiri.

g) Tahap 7

Berilah perhatian khusus pada bagian pinggir atas dan pinggir bawah, bagian tengah atas dan tengah bawah serta puting, sebab disitulah yang sering ditemukan tumor payudara.

Wanita yang rutin melakukan SADARI akan terbiasa dengan tampilan normal payudara mereka dan lebih dapat memperhatikan dan merasakan perubahan apapun yang terjadi pada payudara mereka (Elezaby and Narayan 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan pada saat :

a) Mandi

Saat sedang mandi, SADARI dapat dilakukan dengan mengangkat salah satu tangan dari sisi payudara yang hendak diperiksa ke belakang kepala. Lalu, dengan menggunakan tangan yang satunya lagi, rabalah seluruh area menggunakan jari telunjuk, jari tengah dan jari manis dengan sabun. Cobalah untuk meraba payudara sendiri dengan gerakan melingkar mulai dari bagian payudara yang dekat hingga ke putting.

SADARI yang dilakukan saat mandi ini dinilai cukup efektif karena busa sabun dapat memudahkan pergerakan jari-jari tangan untuk mendeteksi keberadaan benjolan atau perubahan fisik pada payudara hingga area ketiak.

b) Berbaring

- 1) Baringkan tubuh pada permukaan yang datar dengan posisi senyaman mungkin.
- 2) Letakkan bantal kecil atau gulungan handuk dibawah pundak

- 3) Posisikan tangan kiri dibawah kepala. Lalu melingkar mengikuti arah jarum jam. Lakukan teknik yang sama untuk memeriksa payudara kanan (Nurhayati and Melinda 2024).

b. SADANIS

SADANIS atau Pemeriksaan Payudara Kinis adalah pemeriksaan payudara secara klinis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terampil, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pengobatan kanker payudara (Nurlita, Kurrohman and Dwibarto 2024).

Tujuannya adalah untuk menekankan bahwa mendeteksi dini kanker payudara pada tahap awal secara signifikan meningkatkan kemungkinan pemulihan dan memperpanjang masa kelangsungan hidup penderita kanker payudara (Sondang 2019).

a) Keuntungan SADANIS

- 1) Pemeriksaan SADANIS merupakan pemeriksaan yang sederhana, murah dan hasil dapat diketahui langsung.
- 2) Tidak memerlukan sarana laboratorium dan hasilnya segera dapat langsung.
- 3) Dapat dilaksanakan di Puskesmas yang dilakukan oleh dokter atau bidan.
- 4) Dapat membantu mendeteksi sedini mungkin kanker payudara sehingga berpotensi besar dalam mendeteksi dini kanker pada tahap awal

b) Kekurangan SADANIS

- 1) Tidak dapat melakukan pemeriksaan sendiri (harus dilakukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan yang terampil.
- 2) Harus menggunakan peralatan khusus, sehingga masih banyak wilayah-wilayah terpencil yang belum bisa melakukan pemeriksaan SADANIS.

c. Mammografi

1) Pengertian Mammografi

Mammografi merupakan sebuah teknik pemeriksaan radiologi khusus, telah menjadi penentu utama dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Sinar-X digunakan untuk menghasilkan gambaran rinci dari jaringan payudara, memberikan visibilitas mendalam terhadap struktur internal. Dilakukan secara rutin sebagai bagian dari skrining kanker payudara, mamografi bertujuan mendeteksi perubahan kecil pada jaringan payudara sebelum gejala klinis muncul. Mamografi mengandalkan ketajaman gambar sinar-X untuk menampilkan detail jaringan payudara dengan tingkat resolusi tinggi. Hasilnya bukan hanya pandangan structural tetapi juga informasi tentang karakteristik dan ukuran tumor, memungkinkan penegakan diagnosis yang lebih akurat.

Dalam penerapannya, mamografi biasanya dilakukan secara rutin sebagai langkah preventif, melibatkan kompresi payudara untuk mendapatkan gambaran yang optimal, memungkinkan deteksi dini

yang lebih baik. Mamografi digital saat ini menjadi standar, memungkinkan penyimpanan dan analisis gambar lebih efisien.

2) Keuntungan Mammografi

Keuntungan utama mammografi adalah kemampuan mendeteksi dini kanker payudara pada tahap sangat dini. Lesi tumor asimtomatik seringkali terdeteksi melalui mammografi dengan ukuran relatif kecil, seringkali hanya 11 hingga 13 mm. Ini memberikan peluang untuk memulai terapi lebih awal, potensial meningkatkan prognosis dan mengurangi tingkat mortalitas.

Mammografi juga memiliki keunggulan mendeteksi dini jenis kanker payudara yang mungkin tidak menunjukkan gejala klinis. Proses ini membantu mengidentifikasi kanker payudara interval, jenis kanker yang ditemukan diantara dua jadwal skrining rutin. Meskipun asimtomatik, jenis kanker ini sering menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

Namun, keuntungan mammografi juga melibatkan beberapa pertimbangan etis dan medis. Dengan mendeteksi dini kanker pada tahap awal, mammografi juga memberikan kesempatan untuk intervensi dan terapi yang lebih efektif, dengan harapan meningkatkan kualitas hidup pasien.

3) Kerugian Mammografi

Meskipun memiliki keuntungan yang signifikan, mammografi juga membawa sejumlah kerugian yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu :

- a) Potensi overdiagnosis
- b) Mammografi cenderung mendeteksi tumor kecil sehingga yang mungkin tidak perlu diobati, menciptakan dilemma terkait dengan tindakan yang tepat
- c) Kemampuan mammografi mendeteksi tumor kecil pada kanker payudara mengungkapkan masalah lain yang bersifat *fast-growing* dan agresif mungkin “terlewat untuk di deteksi” pada jadwal skrining yang telah ditentukan.

d. USG

Pencitraan gelombang ultrasonik atau yang biasa di sebut USG adalah menggunakan suara berfrekuensi ultrasonic untuk menggambarkan struktur jaringan dan organ tubuh. (Rahmawati, Sari and Sumarti 2020).

Ultrasonografi (USG) merupakan peralatan medis diagnostik yang sering digunakan dalam bidang medis. Pada awal sejarah perkembangan studi penyakit kanker, peralatan medis USG berperan penting dalam pengukuran, identifikasi dan penentuan stadium perkembangan kanker. Ketepatan hasil identifikasi secara manual pada

analisa USG sangat bergantung pada pengamatan dokter atau operator yang menggunakannya (Harmoko 2021).

a) Kelebihan

Menurut (Rahmawati, Sari and Sumarti 2020) terdapat beberapa kelebihan dari USG diantaranya yaitu :

- 1) Ekonomis
- 2) Portabilitas yang baik, dan aman
- 3) Tanpa mengeluarkan radiasi berbahaya
- 4) Murah
- 5) Waktu akuisisi pendek
- 6) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pelaksanaannya

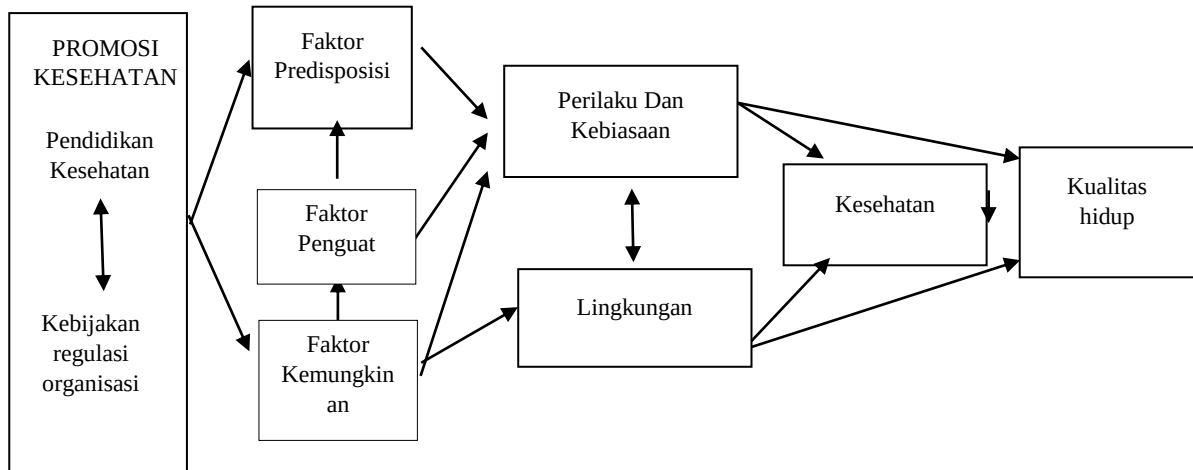
b) Kekurangan

Menurut (Harmoko 2021) berikut beberapa kekurangan dari pemeriksaan USG, yaitu :

- 1) Ketepatan hasil bergantung pada siapa yang menggunakannya
- 2) Rendahnya kualitas citra dan banyaknya noise sehingga menimbulkan kesulitan dalam tahap analisa klasifikasinya.

1. Kerangka Teori

Model Teori PRECEDE-PROCEED

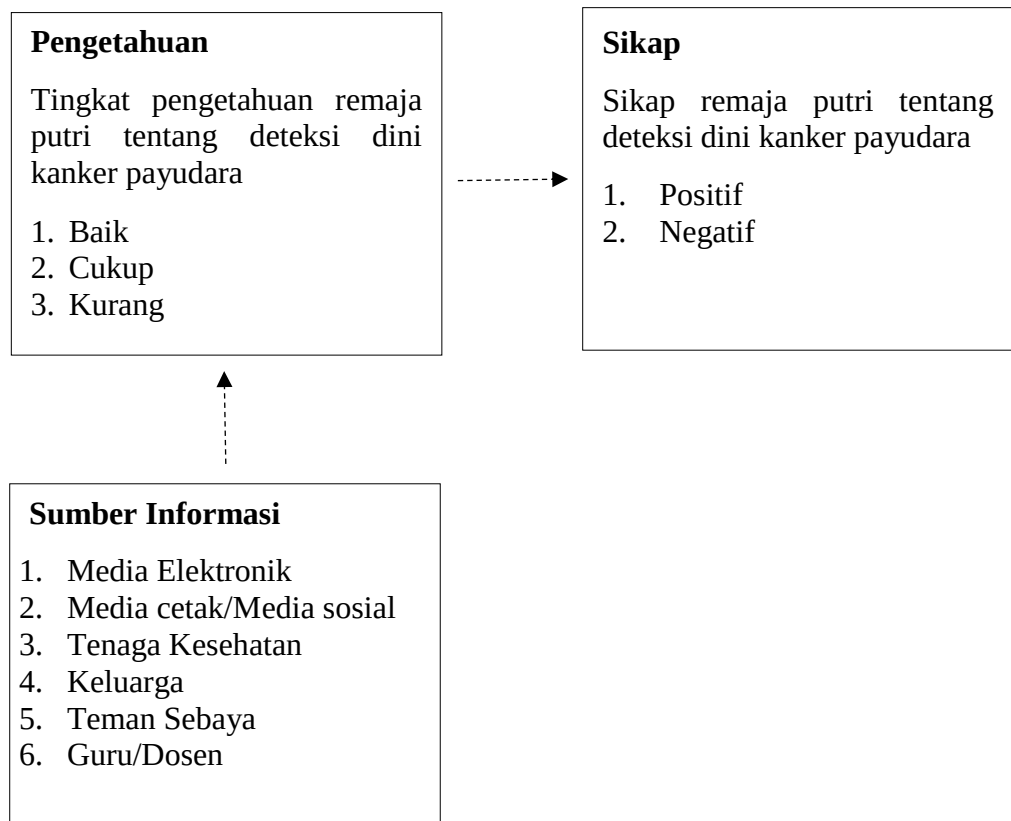


Gambar 2. 1 Kerangka Teori Precede-Proceed

Sumber : Green, Lawrance, and Marshall W, Kreuter dalam (Mandasari and Nurmala 2021)

2. Kerangka Konsep

Berikut adalah bagan konsep sebagai uraian variabel yang akan diteliti :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Keterangan :

-----> : tidak dihubungkan

3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Dusun Kepitu Desa Trimulyo Kecamatan Sleman Tahun 2025?"